

ABSTRAK

Jambu mete sebagai salah satu tanaman perkebunan penting di KLU, menghadapi tiga persoalan pokok diantaranya (1) pengendalian hama dan penyakit tanaman, (2) system penjualan yang belum menguntungkan petani, dan (3) pemahaman petani yang terbatas tentang pengelolaan jambu mete. Atas dasar tiga persoalan ini maka perlu dilakukan penelitian tentang peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete. Penelitian ini dilakukan di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang dengan tujuan untuk mengetahui peran penyuluh dan faktor – faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam perubahan perilaku petani jambu mete. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete masih terbatas, dan faktor penting yang mempengaruhi peran penyuluh adalah antara lain terbatasnya jumlah tenaga penyuluh dan fokus penyuluhan pertanian yang tidak memberi perhatian lebih banyak pada komoditi jambu mete. Atas dasar penelitian disarankan agar pemerintah khususnya penyuluh agar memberikan prioritas pada pengembangan jambu mete.

ABSTRACT

Cashew is as one of the important plantation crop in KLU have three key issues among which (1) control of pests and plant diseases , (2) sales system that has not been profitable for farmers , and (3) a limited understanding of farmers on the management of cashew nuts . On the basis of these three issues is necessary to do research on the role of educator to changes in the behavior of cashew farmers . This study was conducted in the village of the District of West Pemenang. Pemenang in order to determine the role of extension and factors - factors that influence the role of extension in behavior change cashew farmers . Descriptive research method used in this study , the results showed that the educator 's role in the behavior of cashew farmers is still limited , and the important factors that influence the counselor 's role is , among others, the limited number of extension workers and agricultural extension

agricultural focus is not the member 's attention more on commodities cashew nuts .
On the basis of the study suggested that the government, especially the extension in
order to give priority to the development of cashew nuts .

I. PENDAHULUAN

Jambu mete sebagai salah satu komoditi perkebunan di Lombok Utara pada tahun 2011 mampu memproduksi sebanyak 1.960 ton dengan rata-rata produksi mencapai 257 kg/ha. Komoditas lainnya yang menjadi primadona di sector perkebunan adalah kopi dan cengkeh. Pada tahun 2011 produksi kopi dan cengkeh di Kabupaten Lombok Utara mencapai 212 ton dan 73 ton. Sedangkan produksi rata-rata kopi dan cengkeh masing-masing 175 kg/ha dan 74 kg/ha. Komoditas perkebunan lainnya yang diproduksi di Kabupaten Lombok Utara adalah kakao, kelapa, asam, vanili dan kapas. Tahun 2011 produksi kakao mencapai 762 ton. Sedangkan produksi kelapa, asam, dan kapas tahun 2011 masing - masing 14.130 ton, 8 ton dan 77 ton. (BPS KLU, 2011).

Kecamatan Pemenang yang luas daerahnya adalah 81,09 Ha, dengan perincian 417 areal persawahan, 3.906 lahan bukan sawah, 3.786 lahan bukan pertanian dengan jumlah penduduk 32.949 jiwa. Tercatat bahwa hampir seluruh areal perkebunannya di tanami jambu mete dengan jumlah produksi jambu mete sebesar 120,85 ton dengan rata-rata produksi 155,22 kg/ha dengan jumlah petani 1300 KK. (BPS KLU, 2012).

Data menunjukkan bahwa persoalan pokok yang dihadapi oleh petani jambu mete adalah (1) adanya hambatan aman jambu mete (2) system penjualan biji mete yang tidak melalui mitra karena status kepemilikan tanah adalah sendiri dan (3) kurangnya pengetahuan petani tentang pengolahan jambu mete. Di sisi lain, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk melalui kebijakan dan program penyuluhan pertanian. Pada usahatani Jambu mete, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain (1) pemberian obat - obatan (2) pembelajaran tentang pengolahan jambu mete dst. (Dinas Pertanian KLU, 2013).

Walau upaya penyuluhan telah dilakukan, persoalan masih tetap ada diantaranya banyaknya petani yang tidak mau mengaplikasikan kembali ilmu yang telah didapatkan.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “*Peran Penyuluh terhadap Perubahan Perilaku Petani Jambu Mete di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang. Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh di KLU yang terkait dengan usahatani jambu mete khususnya di Desa Pemenang Barat, Mengetahui peran kegiatan penyuluhan dalam mendukung perubahan perilaku petani jambu mete, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam mendukung petani bagi pengembangan usahatani jambu mete.

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala atau hubungan dalam suatu masyarakat dengan mempelajari masalah – masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, dengan menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani jambu mete dan penyuluh Pertanian Lapangan yang pernah bertugas dan yang bertugas di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki tanaman jambu mete dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang pernah bertugas dan yang sedang bertugas di Desa Pemenang Barat. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan secara “*purposive sampling*”

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer terhadap responden dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan memberikan pertanyaan kepada responden

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh yang pernah bertugas di Desa Pemenang Barat sejak pembibitan atau di mulainya budidaya tanaman jambu mete hanya terdapat 1 orang penyuluh, dan di Desa Pemenang Barat pada saat ini terdapat 3 orang penyuluh yang bertugas.

Dari ke 4 penyuluh yang bertugas di Desa Pemenang Barat, yang di wawancarai dalam penelitian ini, menurut penyuluh adapun kegiatan – kegiatan yang mereka lakukan dalam membantu petani jambu mete di antaranya sebagai berikut:

1. Penyuluh pertama menyatakan bahwa pada saat bertugas di Desa Pemenang Barat, kegiatan yang dilakukannya adalah membina para petani jambu mete mulai dari pembibitan hingga tahap produksi. Kegiatan penyuluhan jambu mete yang dilakukan oleh penyuluh pada saat bertugas di Desa Pemenang Barat adalah membina masing – masing kepala dusun dan perwakilan petani dalam hal teknik budidaya tanaman jambu mete.

Cara pembinaan yang diberikan atau di lakukan oleh penyuluh diakui tidak efektif oleh penyuluh karena sasaran utama dari kegiatan penyuluhan tanaman jambu mete ini adalah seluruh petani. Namun, minimnya waktu, jumlah penyuluh pada saat itu dan banyaknya daerah jangkauan yang harus ditempuh dengan waktu sesingkat

mungkin dari dinas membuat penyuluh untuk mengambil inisiatif yaitu membina masing – masing kepala dusun di masing – masing desa.

Dalam kegiatan pembudidayaan tanaman jambu mete, penyuluh hanya menyampaikan atau member informasi kepada kepala dusun masing – masing tentang kegiatan pembibitan hingga produksi tanpa adanya penjelasan tentang bagaimana tata cara pemecahan masalah dalam usaha tani jambu mete dan teknologi pasca panen yang harus diterapkan, karena pada saat itu tujuan utama penyuluh adalah mengajak para petani agar mau membudidayakan tanaman jambu mete tersebut.

2. Penyuluh kedua menyatakan, dalam kegiatan usaha tani jambu mete tidak banyak hal yang di lakukan karena tanaman jambu mete pada saat ini sudah berproduksi, sehingga pada saat bertugas di Desa Pemenang Barat pada saat ini ada beberapa tanaman perkebunan yang memerlukan tindak lanjut lebih serius karena hasil produksinya belum cukup memadai diantaranya vanili, pinang, kapuk, cengkeh dan asam.
3. Hal serupa juga di lakukan oleh penyuluh ke tiga dan keempat. Dimana penyuluh ketiga pada saat ini lebih memfokuskan diri pada bidang kehutanan dan peternakan sedangkan penyuluh keempat lebih memfokuskan diri pada bidang perikanan sehingga untuk memerhatikan tanaman jambu mete tidak mungkin bagi mereka karena mereka memiliki tugas di masing – masing pada bidang masing – masing

Dari hasil wawancara dengan penyuluh di atas, maka dapat di simpulkan bahwa hanya penyuluh pertamalah yang memiliki peran dalam membudidayakan tanaman jambu mete, sedangkan penyuluh berikutnya memfokuskan pada bidang yang dan komoditi yang berbeda sehingga di katakan tidak turut serta atau tidak memiliki peran dalam membantu petani jambu mete.

Tanggung jawab yang benar untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak ditangan para penyuluh, karena ditangan merekalah para petani mengharap bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan

kesejahteraan mereka (Suhardiono, 1992). Karena tugas pokok dari seorang penyuluh adalah merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete di Kecamatan Pemenang dapat di ketahui bahwa, menurut para petani responden penyuluh tidak berperan dalam kegiatan perubahan perilaku petani jambu mete dengan dengan modus skor 1 dan 2 sebagaimana disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Modus Skor berdasarkan Sebaran Seluruh Tahap Kegiatan

No	Obyek Pengukuran	Modus Skor
1	Tahap kegiatan input	1
2	Tahap kegiatan output	1
3	Tahap kegiatan pendukung	1

Sumber : data primer diolah

Dari tabel 4.13. di atas, dapat diketahui bahwa peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete tergolong dalam kategori tidak berperan. Selanjutnya data di atas didukung oleh data sebaran responden berdasarkan kriteria peran penyuluh terhadap perubahan perilaku petani jambu mete. Secara lebih terperinci hasil penelitian disajikan pada tabel 4.14. berikut:

Tabel 4.14. Sebaran Responden berdasarkan Kriteria Peran Penyuluh pada Tiga Tahap Kegiatan di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang

No	Kategori	Skor perolehan					
		3		2		1	
		Org	%	Org	%	Org	%
1	Tahap kegiatan input	6	19.35	11	35.48	14	45.16
2	Tahap kegiatan output	0	0	0	0	31	100
3	Tahap kegiatan pendukung	6	19.35	12	38.71	13	41.94

Sumber: data primer di olah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam persepsi petani yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya pertemuan secara langsung antara petani dan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, karena penyuluh hanya berkomunikasi dengan kepala dusun yang juga dianggap sebagai kontak tani.
2. Tidak adanya tindak lanjut dari penyuluh untuk membimbing petani jambu mete dalam usaha tani jambu mete.

Faktor di atas menyebabkan persepsi petani terhadap penyuluh sangat rendah dan memberikan nilai negative pada peran penyuluh. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendapat bahwa penyuluh tidak berperan langsung dalam perubahan perilaku petani jambu mete, fakta dari penelitian ini juga menunjukkan penyuluh berperan dalam merubah perilaku kepala dusun.

Dalam perspektif metode penyuluhan pendekatan yang di lakukan oleh penyuluh sudah tepat karena menggunakan opinion leader sebagai pintu masuk untuk memperkenalkan tanaman jambu mete.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Pemenang terkait usaha tani jambu mete adalah hanya sebatas memperkenalkan tanaman jambu mete tersebut pada masing – masing kepala dusun, tanpa menjangkau petani yang menjadi sasaran utama kegiatan tersebut, sehingga dari kepala dusunlah para petani mendapatkan bibit dan pengetahuan tentang cara penanaman yang cukup sederhana tanpa ikut serta dari penyuluh.
2. Penyuluh tidak berperan dalam merubah perilaku petani jambu mete dalam melaksanakan kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, HPT, penanganan pasca panen dan pemasaran. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian besar petani berpendapat bahwa penyuluh tidak berperan langsung dalam perubahan perilaku petani jambu mete, fakta dari penelitian ini jugamenunjukkan bahwa penyuluh berperan dalam merubah perilaku kepala dusun sebagai kontak tani sehingga kepala dusun yang meneruskan informasi dan membantu petani.

3. Faktor yang menyebabkan petani menilai penyuluh tidak berperan dalam kegiatan merubah perilaku petani jambu mete adalah di karenakan pada saat kegiatan penyuluhan petani tidak bertemu langsung dengan penyuluh pada proses penyuluhan dan tidak adanya tindak lanjut dari penyuluh dalam membimbing petani jambu mete.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal- hal sebagai berikut

1. Penyuluh semestinya bertemu secara langsung dengan petani dalam kegiatan penyuluhan
2. Petani perlu di bimbing secara terus menerus oleh penyuluh dalam usaha tani jambu mete.
3. Pemerintah daerah dengan segala perangkatnya, hendaknya lebih tanggap dalam membantu petani jambu mete.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 1990.*Psikologi social*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2011 .*NTB Dalam Angka*, BPS KLU.
- Departemen Pertanian , 2000. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*, Lombok Barat
- Dinas Perkebunan, 2009. *Jenis Komoditi Dan Tanaman Semusim*. NTB
- Ilyas. 1998. *Macam- macam bentuk keluarga berdasarkan jumlah tanggungan keluarga*. Binapura aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, 1988.*Teknologi Penyuluhan Petanian*. PT. Askara Jakarta
- Mardikanto, T . 1993. *Petunjuk Penyuluhan Petanian*. Usaha Nasional. Surabaya

- Mardikanto, T . 1991. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Nazir, 2005. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Samsudin, 1997. *Dasar – Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Samsudin. 1987. *Sifat dan Perilaku Petani*. Bina Cipta. Bandung.
- Sarwono. 1983. *Problem Anda*. Rajawali. Jakarta.
- Sastraatmadja, 1986. *Pentingnya Pendidikan Non Formal Untuk Petani*. Jakarta.
- Suhadiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga.PT. Glosa Aksara. Jakarta.
- Soedarmanto, 1989. *Diktat Dasar-Dasa Dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang 107 H
- Suriatna. 1987. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Soeharjo. 1973. *Pokok – Pokok Pembinaan Usaha Tani*. IPB. Bogor.
- Soekarwati, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali press. Jakarta.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Rajawali pres. Jakarta.

